

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena Manusia silver merupakan sebuah dilema dalam kondisi masyarakat. Jika diamati lebih lanjut. Manusia silver ini adalah sebuah pelarian masyarakat yang kehilangan pekerjaan. Terlebih ditengah masa pandemi covid-2019 kemarin, banyak orang terpaksa harus di phk atau pengurangan jumlah karyawan. Sejak pandemi, semakin banyak terlihat manusia silver dijalan kota Medan khususnya di lampu-lampu merah yang berada disetiap sudut kota. Tetapi banyak terlihat manusia silver yang berada di Kota Medan memiliki ciri-ciri umum pengguna narkoba. Ada beberapa ciri pengguna narkoba yang bisa terlihat dari kondisi fisiknya. Bebrapa cirinya, antara lain mata yang kerap merah dan alami perubahan berat badan yang drastis turun atau naik. Penggunaan narkoba bisa berakibat pada kecanduan dan juga sejumlah dampak buruk pada kesehatan lainnya. Itulah mengapa pecandu narkoba akan menunjukkan beberapa ciri-ciri fisik dan mental. Beberapa ciri yang umum misalnya halusinasi, hilang kesadaran, napsu makan berkurang dan masih banyak lagi. Mengetahui ciri pengguna narkoba secara fisik bisa membantu masyarakat mengidentifikasi manusia yang mengalami masalah tersebut untuk membuat perubahan positif.

Menurut world health organization (WHO) (Siswanto 2016) Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat aktif lainnya. THC atau narkoba adalah bahan yang bila masuk kedalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama sistem saraf pusat atau otak sehingga menyebabkan gangguan fisik, psikis, dan fungsi sosial. THC dapat menyebabkan kematian karena over dosis (OD).

Menurut UNODC,2018 bahaya penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang (NARKOBA) atau NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Aditif) menjadi fenomena dunia dan merupakan ancaman kemanusiaan (human sthreat) untuk warga tingkat internasional dan dunia. Indonesia tidak terkecuali, juga

menemukan ancaman serius terpenting dari sudut kebiasaan pemakai yang memperoleh kenaikan dari tahun ke tahun. Peningkatan dan peningkatan penyalahgunaan narkoba yang meningkat cepat juga di sebabkan oleh perkembangan teknologi informasi, dimana hubungan antara pemakai, pengedar, dan agen dapat dengan gampang berlangsung melewati dikenal sebagai 'transnasional organizer crime' yang benar benar membahayakan (Herindrasti, 2018).

Ancaman bahaya penyalahgunaan narkoba di negara indonesia kian bertambah tinggi dan menetapkan pada generasi belia (Maruf,2018). Apalagi telah menempuh jenjang sekolah sekolah dan juga kampus. Menurut (Gatma.com, 2019) golongan usia belia sangat rawan tentang penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) jateng, pemakai sangat banyak merupakan bagian pekerja (50,32%) di susul para pelajar dan mahasiswa (27,32%) dan pengangguran (22,32%). Hal ini di sampaikan kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) jateng, Brigjen pol. Muhammad Nur dalam Forum Group Discussion (FGD) “ Jawa Tengah Darurat Narkoba” di Gedung DPRD jateng di jalan pahlawan kota semarang, kamis (14/3). Kegiatan yang di buka ketua DPRD jateng, Rukman Setyabudi itu di ikuti banyak puluhan peserta menurut kalangan mahasiswa, jurnalis, dan aktivis anti narkoba (Novitasari and Rochaeti, 2021).

Muhammad Ridwan Lubis (2019) menuliskan setelah mengamati perkembangan penyelenggaraan dan penyalahgunaan narkoba akhir-akhir ini yang bisa di lihat setiap hari baik lewat media cetak maupun elektronik telah sampai situasi yang benar-benar membahayakan, akhirnya menjadi urusan kenegaraan yang mendesak untuk cepat di tanggulasi mempertimbangkan korban penyalahgunaan narkoba bukan hanya orang dewasa, mahasiswa dan juga pelajar SMU, SMP sampai pelajar setingkat SD yang benar-benar di nantikan melahirkan generasi penerus bangsa dalam menciptakan negara di waktu yang akan datang. Hal ini meski menjadi kecemasan bersama mengingat pelajar merupakan golongan yang sensitif tentang penyalahgunaan narkoba karena selain itu mempunyai sifat aktif, antusias ingin mencoba. Mereka juga gampang terhasut

dan putus asa akibatnya jatuh pada masalah penyalahgunaan narkoba (Rasyid et al, 2020).

Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, maraknya penyebaran dan penyalahgunaan narkoba sudah mempengaruhi mental dan pendidikan bagi para pelajar saat ini. Hal ini di karenakan para pelajar terkadang mau menunjukkan keberadaan dirinya. Namun kerap kali tanpa mempertimbangkan dampak dan manfaatnya (Nurlia, 2019). (Berthanilla, 2019) pada hal penyalahgunaan narkoba bisa merusak pertumbuhan jiwa generasi muda baik bagi si pemakai maupun orang lain (Rasyid et al, 2020).

Marijuana (THC) Narkotika dalam senyawa metabolit akan terdeteksi dalam urin setelah 24 jam setelah pemakaian oleh pemakai (Mahmudi, 2017). Jika 1 kali pemakaian, ganja akan bertahan di dalam tubuh selama 5-8 hari, 2-4 kali pemakaian ganja dalam 1 minggu akan bertahan selama 11-18 hari, 2-4 kali pemakaian ganja dalam 1 bulan akan bertahan di dalam di dalam tubuh selama 23-35 Hari, 5-6 kali pemakaian ganja dalam 1 minggu akan bertahan di dalam tubuh selama 33-48 hari dan ini yang paling berbahaya. Namun, bila pemakaian ganja rutin setiap hari maka akan bertahan di dalam tubuh selama 49-63 hari. Setelah pemakaian berhenti menggunakan, kandungan ganja masih tersimpan di dalam urin selama 1bulan (klikdokter.com).

THC adalah komponen psikoaktif utama dalam keseluruhan pada tanaman ganja, baik daunnya, rantingnya ataupun bujunya (Leni et al, 2021). Kandungan pada THC (marijuana) inilah maka setiap orang menyalahgunakan ganja akan terkena efek psikoaktif yang sangat membahayakan. Narkoba dari kelompok halusinogen dan narkoba golongan 1, umumnya ganja di gunakan melalui rokok. THC dapat di deteksi dalam urine selama 2-7 hari setelah penggunaan obat. Bahkan dalam urine pecandu berat narkoba, masih dapat di deteksi 46-77 hari setelah penggunaan obat (ariani, 2017)

Peneliti memilih objek penelitian manusia silver karena manusia silver hampir rata-rata berusia muda ditambah lagi kebanyakan masyarakat yang memilih mencari kerja dengan cara instan seperti itu kebanyakan masih dikalangan remaja yang dimana masa pertumbuhan remaja sangat rentan terhadap

hal-hal berbau negatif contohnya seperti penggunaan zat-zat berbahaya seperti narkotika. Dalam kasus ini peneliti melihat banyak anak-anak remaja yang menjadi korbannya. Jika diperhatikan lingkungan-lingkungan tempat tingkat manusia silver terlihat sangat bebas aksesnya untuk memakai zat-zat yang berbahaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah analisa narkoba jenis THC Marijuana pada urine manusia silver yang ada di lampu merah Gatot Subroto Medan Tahun 2023 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menganalisa THC Marijuana pada urine manusia silver dengan menggunakan strip/stick.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian dilakukan guna memperoleh manfaat yang berguna bagi seluruh pihak-pihak yang bersangkutan. Berdasarkan uraian diatas manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk masyarakat yang mana sebagai menambah pengetahuan tentang bahayanya penggunaan narkoba (ganja) didalam tubuh manusia.

2. Bidang Akademik

Penelitian ini bermanfaat Sebagai bahan refrensi atau masukan bagi program studi D-III Ahli Teknologi Laboratorium Medis dan memberikan informasi tambahan yang dapat digunakan oleh mahasiswa/i dimasa perkuliahan dan juga sebagai tambahan referensi dan perbandingan bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya, terkhusus mengenai analisa narkoba jenis THC

(Marijuana) pada manusia silver.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai cara menganalisa Marijuana (ganja) pada urine manusia silver yang ada di lampu merah Gatot Subroto Medan.

